

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Palang Merah Indonesia (PMI) adalah sebuah organisasi perhimpunan nasional di Indonesia yang bergerak dalam bidang sosial kemanusiaan. PMI selalu mempunyai tujuh prinsip dasar Gerakan Internasional Palang Merah dan Bulan sabit merah yaitu Kemanusiaan, Kesamaan, Kesukarelaan, Kemandirian, Kesatuan, Kenetralan, dan Kesemestaan. Saat ini, PMI telah berdiri di 33 Provinsi, 371 Kota/Kabupaten dan 2.654 Kecamatan (data per-Maret 2010). PMI mempunyai hampir 1,5 juta sukarelawan yang siap melakukan pelayanan. Palang Merah Indonesia tidak memihak golongan politik, ras, suku ataupun agama tertentu. PMI dalam pelaksanaannya juga tidak melakukan pembedaan tetapi mengutamakan korban yang paling membutuhkan pertolongan segera untuk keselamatan jiwanya. Peran PMI adalah membantu pemerintah di bidang sosial kemanusiaan, terutama tugas kepalangmerahan sebagaimana ditentukan dalam ketentuan Konvensi-Konvensi Jenewa 1949 yang telah diklarifikasi oleh pemerintah Republik Indonesia pada tahun 1958 melalui UU No 59. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 tentang Kepalangmerahan bahwa semua kegiatan yang dilaksanakan oleh PMI diatur didalamnya. Salah satu Provinsi atau Kota/Kabupaten yang mendirikan Palang Merah Indonesia (PMI) ada di Kota Padang, Sumatera Barat.

Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Padang juga memiliki beberapa Palang Merah Remaja (PMR) binaan yang siap menjadi tenaga sukarelawan yang

dibimbing dan berikan pemahaman serta materi tentang Kepalangmerahan oleh PMI. Materi ataupun pelatihan yang di berikan oleh PMI sangat berguna di kehidupan sosial masyarakat. Menurut Elly Sukmawati (2016 : 5), Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) adalah sebuah kegiatan yang selalu menanamkan sikap tanggung jawab, kepedulian sosial yang tinggi, dan memiliki rasa kerja sama yang tinggi. Seperti dalam tujuan pelaksanaan kegiatan Palang Merah Remaja yaitu mendidik dan melatih generasi muda dalam kegiatan positif untuk penguatan kualitas remaja serta pembentukan karakter dan keterampilan individu yang salah satunya keterampilan sosial, melalui berbagai kegiatan seperti penanganan medis, penyuluhan kesehatan bagaimana berperilaku hidup sehat, siaga bencana, sikap solidaritas, rasa tanggung jawab, ketulusan, kedisiplinan, komunikasi yang baik sehingga dari beberapa indikator tersebut diharapkan dapat membantu keterampilan sosial di dalam diri individu karena sudah dididik melalui proses dengan berbagai kegiatan Palang Merah Remaja yang akan memberikan untuk tetap menerapkan setiap nilai yang terkandung dalam nilai pancasila.

Menurut Julianto Susilo et al. (2008:14) mengatakan bahwa ada beberapa syarat perekrutan/pendirian Unit Palang Merah Remaja (PMR) :

1. Unit PMR adalah sekolah, instansi, kelompok remaja yang bersedia membentuk PMR
2. Pihak sekolah, instansi, kelompok remaja mengajukan surat permohonan pembentukan unit PMR kepada PMI cabang.
3. PMI Cabang mengesahkan unit PMR setelah seluruh persyaratan pembentukan unit PMR terpenuhi:
  - a. Mempunyai jumlah calon anggota minimal 7 orang.
  - b. Mengirimkan surat pembentukan PMR.
  - c. Mengisi formulir pendaftaran pembentukan Unit PMR.
  - d. Mempunyai penanggungjawab unit PMR.
  - e. Mempunyai pembina unit PMR, selanjutnya disebut pembina PMR.
  - f. Mempunyai struktur PMR.
4. PMI cabang memberikan nomor unit PMR

5. Pemberian nama unit PMR sekolah sesuai dengan nama sekolah, sedangkan diluar sekolah diambil dari nama desa/kecamatan/organisasi remaja tersebut.

Bentuk kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) yaitu Gerakan kepalangmerahan Cakupan materinya antara lain sejarah, lambang, kegiatan kepalangmerahan, penyebarluasan prinsip-prinsip dasar gerakan palang merah dan bulan sabit merah internasional. Kepemimpinan Cakupan materinya antara lain bekerja sama, berkomunikasi, bersahabat, menjadi pendidik sebaya, memberikan dukungan, menjadi contoh perilaku hidup sehat. Pertolongan Pertama Cakupan materinya antara lain Menghubungi dokter/rumah sakit, melakukan pertolongan pertama di sekolah dan rumah, menolong diri sendiri. Sanitasi dan Kesehatan Cakupan materinya antara lain merawat keluarga yang sakit dirumah, perilaku hidup sehat, kebersihan diri dan lingkungan. Kesehatan Remaja Cakupan materinya antara lain Kesehatan reproduksi, Napza, HIV/AIDS. Kesiapsiagaan Bencana Cakupan materinya antara lain jenis bencana, cara-cara pencegahan, mempersiapkan diri, teman, dan keluarga menghadapi bencana. Donor Darah Cakupan materinya antara lain kampanye donor darah, merekrut donor darah remaja, mempersiapkan diri menjadi pedonor, mengadakan kegiatan donor darah pada saat wabah demam berdarah atau setelah kejadian bencana..Salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Padang yang sudah memenuhi syarat untuk mendirikan dan melakukan kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) yaitu SMA N 8 Padang dibawah tanggung jawab PMI serta binaan UKM KSR PMI Unit Universita Bung Hatta Proklamator.

Palang Merah Remaja (PMR) SMA N 8 Padang dengan jumlah anggota aktif 30 orang. Palang Merah Remaja (PMR) berjalan cukup aktif dalam setiap kegiatannya baik di dalam maupun di luar sekolah. Materi yang diberikan oleh pelatih kepada anggota Palang Merah Remaja (PMR) SMA N 8 Padang sama dengan materi yang telah ditetapkan oleh PMI.Semua kegiatan yang sangat membantu diri sendiri, keluarga, masyarakat dan negara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Hafizatul Ardy/22 tahun selaku Pelatih PMR WIRA SMA N 8 Padang Sabtu, 19 Januari 2019 menyatakan: “Bahwa proses pelaksanaan kegiatan Palang Merah Remaja diseluruh sekolah Negeri maupun Swasta di Kota Padang harus dilaksanakan setidaknya 1x dalam seminggu seperti pelaksanaan kegiatan Palang Merah Remaja di SMA N 8 Padang yang mengadakan latihan setiap minggunya, yang diikuti oleh seluruh anggota PMR WIRA SMA N 8 Padang. Jumlah anggota PMR WIRA SMA N 8 Padang dari angkatan Perintis – angkatan 2 yaitu 51 orang akan tetapi yang aktif sekarang 30 orang. Semua kegiatan tersebut telah di tetapkan pada saat musyawarah besar (MUBES) yang dijadikan sebagai program kerja pengurus PMR WIRA SMA N 8 Padang. Kegiatan tersebut seperti Pelantikan Pengurus, Latihan Rutin, Camping di Sekolah, Hicking, Latihan Gabungan, Donor Darah, Buka Bersama, Lomba, *Open Recruitman* Anggota Baru, Anniversery, Anjangsana, Pelantikan Atribut dan Musyawara Besar. Adapun peranan anggota PMR WIRA SMA N 8 Padang sebagai tim kesehatan sekolah seperti upacara bendera dan Smandel *Cup*. Setiap kegiatan yang akan di lakukan guna untuk mengajarkan kepada seluruh anggota agar saling menghormati, menghargai, berbagi, serta tolong menolong antar satu dengan yang lainnya tanpa membedakan Ras, Agama, Suku, dan bangsa, Serta tetap memegang 7 Prinsip Dasar Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Internasional, akan tetapi masih banyak dari anggota yang kurang bersungguh-sungguh mengikuti setiap kali latihan serta pemahaman yang masih kurang tentang maanfaat setiap kegiatan yang diadakan. Masih banyak dari anggota yang kurang paham akan setiap materi yang diberikan oleh pelatih untuk diterapkan di lingkungan masyarakat seperti pertolongan pertama dan donor darah“

Dengan begitu banyaknya kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) SMA N 8 Padang yang dapat membentuk kepribadian seseorang kearah yang lebih baik lagi sebab kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) sangat berkaitan dengan norma, sikap kepedulian sosial dan nilai-nilai pancasila yang terkandung disetiap kegiatan yang dilakukannya baik itu nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan dan nilai kerakyatan, serta nilai keadilan. Akan tetapi peserta didik masih kurang paham akan kegiatan yang dilakukan oleh Palang Merah Remaja (PMR) SMA N 8 Padang. Contohnya seperti sekarang ini banyaknya terjadi kasus tawuran antar sekolah, *bullying*, pelecehan seksual, narkoba, perilaku menyimpang, kurang

menghargai, dan sebagainya. Dalam membentuk sikap kepribadian kita sebagai anggota Palang Merah Remaja (PMR) harus menanamkan nilai Pancasila, mengormati, menghargai antara yang satu dengan yang lainnya agar tidak terjadi hal yang menyimpang dari kegiatan yang telah diajarkan serta mampu menghadapi segala tantangan dan permasalahan dalam kehidupannya. Sebab semua anggota Palang Merah Remaja (PMR) akan berbaur tidak hanya di sekolah saja akan tetapi dengan masyarakat luas yang setiap orangnya memiliki kepribadian dan emosional yang berbeda-beda. Berdasarkan hal di atas ada banyaknya kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) di SMA N 8 Padang penulis ingin meneliti tentang “ **Dampak Kegiatan Palang Merah Remaja Terhadap Nilai-Nilai Pancasila di SMA N8 Padang** “

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Dampak kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) terhadap penerapan nilai-nilai Pancasila di SMA N 8 Padang
- b. Anggota PMR SMA N 8 Padang belum sepenuhnya mengetahui manfaat setiap kegiatan Palang Merah Remaja (PMR).
- c. Masih banyak materi yang belum dipahami oleh anggota PMR SMA N 8 Padang untuk diterapkan kehidupan sosial masyarakat sehari-hari.
- d. Penerapan Nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan Palang Merah Remaja di SMA N 8 Padang.

### **1.3 Batas Masalah**

Untuk lebih terfokusnya penelitian ini membatasi masalah sebagai berikut :

- a. Penerapan nilai Ketuhanan Yang Maha Esa melalui kegiatan Palang Merah Remaja di SMA N 8 Padang.
- b. Penerapan nilai Kemanusiaan yaang adil dan beradab melalui kegiatan Palang Merah Remaja di SMA N 8 Padang.
- c. Penerapan nilai Persatuan Indonesia melalui kegiatan Palang Merah Remaja di SMA N 8 Padang.
- d. Penerapan nilai Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan melalui kegiatan Palang Merah Remaja di SMA N 8 Padang.
- e. Penerapan nilai Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia melalui kegiatan Palang Merah Remaja di SMA N 8 Padang.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana penerapan nilai Ketuhanan Yang Maha Esa melalui kegiatan Palang Merah Remaja di SMA N 8 Padang?
- b. Bagaimana penerapan nilai Kemanusiaan yaang adil dan beradab melalui kegiatan Palang Merah Remaja di SMA N 8 Padang?
- c. Bagaimana penerapan Nilai Persatuan Indonesia melalui kegiatan Palang Merah Remaja di SMA N 8 Padang?

- d. Bagaimana penerapan Nilai Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan melalui kegiatan Palang Merah Remaja di SMA N 8 Padang?
- e. Bagaimana penerapan Nilai Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia melalui kegiatan Palang Merah Remaja di SMA N 8 Padang?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mendeskripsikan Penerapan nilai Ketuhanan Yang Maha Esa melalui kegiatan Palang Merah Remaja di SMA N 8 Padang.
- b. Mendeskripsikan penerapan nilai Kemanusiaan yaang adil dan beradab melalui kegiatan Palang Merah Remaja di SMA N 8 Padang.
- c. Mendeskripsikan penerapan nilai Persatuan Indonesia melalui kegiatan Palang Merah Remaja di SMA N 8 Padang.
- d. Mendeskripsikan penerapan nilai Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan melalui kegiatan Palang Merah Remaja di SMA N 8 Padang.
- e. Mendeskripsikan penerapan nilai Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia melalui kegiatan Palang Merah Remaja di SMA N 8 Padang.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian secara umum ada 2 macam yaitu manfaat teoritis dan praktis. Secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut :

### **a. Secara Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk memperkaya dan mengembangkan konsep ilmu pendidikan kewarganegaraan berkenaan dengan upaya pembentukan keterampilan sosial siswa serta penerapan nilai-nilai Pancasila.

### **b. Secara Praktis**

Penelitian ini bermanfaat secara praktis untuk:

1. Sebagai bekal peserta didik dalam hal kemampuan mereka untuk bermasyarakat, berkomunikasi, bekerja sama, bergaul, memiliki tanggung jawab yang baik agar dapat diterima di kehidupan sosial .
2. Dapat mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemandirian serta keterampilan yang baik sebagai pertimbangan untuk mampu bersaing di dunia kerja serta mampu menghadapi segala tantangan dan permasalahan dalam kehidupannya.
3. Agar sekolah dapat menciptakan dan memelihara hubungan atau interaksi dengan lingkungan sosial di sekolah secara efektif dengan mempertimbangkan norma dan kepentingan sosial serta tujuan pribadi.